SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PEMBIBITAN KARET CARA OKULASI KLON PB 260 BAGI PENANGKAR DI KELURAHAN AIR TEMAM KOTA LUBUK LINGGAU

ANALYSIS OF RUBBER SEEDLING INCOME AND FACTORS AFFECTING PRODUCTION AT RUBBER SEEDLING BY GRAFTING METHOD USING CLONE PB 260 FARMERS IN AIR TEMAM WEIGHT LUBUK LINGGAU CITY

Dani Darmawan
05011381320044

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018

SUMMARY

DANI DARMAWAN. Analysis of Rubber Seedling Income and Factors Affecting Production at Rubber Seedling by Grafting Method Using Clone PB 260 for Farmers in Air Temam Weight Lubuk Linggau City. (Supervised by **MARWAN SUFRI** and **RISWANI**).

The purpose of this research are (1) to count the production cost and income from rubber seedling farmers at the breeder business at Air Temam Weight Lubuk Linggau City, (2) to analyze the factors that influence production of rubber seedling farmers at the breeder at Air Temam Weight Lubuk Linggau City, (3) to describe the obstacles of rubber seedling farmes marketing at Air Temam Weight Lubuk Linggau City.

The research is held at the breeder at Air Temam Weight Lubuk Linggau City. The method that used in this research is surveying method. The data that obtained from The results of field research is submitted in tabulation and described descriptively. Data collecting, in this research, focus on qualitative data, that sourced from primary and secondary data. Primary data, in this research, is collected with observation method, direct and deeply interview, with the help from questioners at the breeder at Air Temam Weight Lubuk Linggau City While secondary data is collected from reference material in the form of books, literature, other research and from related government bureau, like Central Bureau of Statistics province South sumatera (BPS). Data processing is done by using Ms. Excel program and SPSS.

The results of reseraching show that rubber seedling farmers business klon PB 260 at Air Temam Weight Lubuk Linggau city is profitable. For production factors of rubber breeder klon pb 260 at Air Temam Weight Lubuk Linggau City, The factor that having a real effect to the business are land, price and urea fertilizer. Marketing problems of rubber seed at Air Temam Weight Lubuk Linggau City Lies in tenders, that are less transparent in choosing breeder. Tender will only choose one breeder to deal a corporation. This is what usually triggers a breeder disagreement. The issue of uncertainty of rubber sap prices is also a marketing problems. The rubber sap prices greatly affect the price of rubber seed.

Keyword: Rubber Seedling, Income, Factors Affecting, Marketing Issues, Agribusiness Activity

RINGKASAN

DANI DARMAWAN. Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pembibitan Karet Cara Okulasi Klon PB 260 Bagi Penangkar di Kelurahan Air Temam Kota Lubuk Linggau. (Dibimbing oleh **MARWAN SUFRI** dan **RISWANI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Menghitung biaya produksi dan pendapatan usaha pembibitan karet oleh penangkar di Kelurahan Air Temam Kota Lubuk Linggau. (2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bibit karet oleh penangkar bibit karet di Kelurahan Air Temam Kota Lubuk Linggau. (3) Mendeskripsikan hambatan pemasaran pembibitan karet di Kelurahan Air Temam Kota Lubuk Linggau.

Penelitian ini dilaksanakan pada penangkar yang ada di Kelurahan Air Temam Kota Lubuk Linggau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan disampaikan secara tabulasi dan dijelaskan secara deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini berfokus pada data kuantitatif yang bersumber dari data primer maupun sekunder. Data primer pada penelitian dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara langsung dan mendalam dengan bantuan kuesioner pada penangkar pembibitan karet di Kelurahan Air Temam Kota Lubuk Linggau sedangkan data sekunder didapatkan dari bahan acuan yang menunjang berupa bacaan, literatur, hasil penelitian dan instansi yang terkait langsung dengan penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. Hasil penelitian menunjukkan usaha pembibitan karet klon PB 260 di Kelurahan Air Temam Kota Lubuk Linggau menguntungkan. Untuk faktor-faktor produksi pembibitan karet klon PB 260 di Kelurahan Air Temam Kota Lubuk Linggau faktor yang berpengaruh nyata terhadap variabel terikat secara bersama-sama pada usaha ini adalah lahan (L), harga (H), pupuk urea (PU). Masalah pemasaran bibit karet di Kelurahan Air Temam terletak pada tender yang kurang transparan dalam memilih penangkar. Tender hanya akan memilih satu penangkar untuk melakukan kerja sama. Hal ini biasanya yang bisa

menjadi pemicu perselisihan antar penangkar. Masalah ketidak pastian harga getah karet juga menjadi masalah pemasaran. Harga getah karet sangat mempengaruhi harga dari bibit karet. Semakin murah harga getah karet maka semakin banyak petani yang beralih ke komoditi lain contohnya komoditi sawit.

Kata Kunci : Pembibitan Karet, Pendapatan Penangkar, Faktor-faktor Produksi, Masalah Pemasaran, Aktivitas Agribisnis

SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PEMBIBITAN KARET CARA OKULASI KLON PB 260 BAGI PENANGKAR DI KELURAHAN AIR TEMAM KOTA LUBUK LINGGAU

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Dani Darmawan
05011381320044

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENDAPATAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PEMBIBITAN KARET BAGI PENANGKAR DI KELURAHAN AIR TEMAM KOTA LUBUK LINGGAU

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Dani Darmawan
05011381320044

Indralaya, Maret 2018

Pembimbing I

Dr. Ir. H. Marwan Sufri, M.Si.
NIP 195304081983031001

Pembimbing II

Dr. Riswani, S.P., M.Si.
NIP 197006171995122001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003

Skripsi dengan Judul "Analisis Pendapatan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Pembibitan Karet Bagi Penangkar di Kelurahan Air Temam Kota Lubuk Linggau" oleh Dani Darmawan telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 12 Januari 2018 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Dr. Ir. H. Marwan Sufri, M.Si. — Ketua — (.....)
   NIP 195304081983031001
2. Dr. Riswani, S.P., M.Si. — Sekretaris — (.....)
   NIP 197006171995122001
3. Ir. Yulian Junaidi, M.Si. — Anggota — (.....)
   NIP 196507011989031005
4. Erni Purbiyanti, S.P., M.Si. — Anggota — (.....)
   NIP 197802102008122001
5. Henny Malini, S.P., M.Si — Anggota — (.....)
   NIP 197904232008122004

Indralaya, Maret 2018
Ketua Program Studi
Agribisnis

Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dani Darmawan

NIM : 05011381320044

Judul : Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor Produksi Pembibitan Karet Bagi Penangkar di Kelurahan Air Temam Kota Lubuk Linggau

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri dibawah pengawasan pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sangsi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Maret 2018

METERAI TEMPEL

[Dani Darmawan]

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jakarta pada tanggal 3 Januari 1995. Anak pertama dari empat bersaudara. Orang tua bernama Abdul Gani dan Uriaristamawati. Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Ogan Komering Ulu tamat tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ogan Komering Ulu tamat tahun 2010, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ogan Komering Ulu tamat pada tahun 2013.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya tahun 2013 melalui jalur Ujian Saringan Masuk (USM). Penulis sampai sekarang masih aktif menyelesaikan pendidikan di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Penulis juga telah menyelesaikan Praktik Lapangan yang berjudul "Proses Pengolahan Cincau Hitam Skala Rumahan di Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang" dengan bimbingan praktisi lapangan Dr. Ir. Marwan Sufri, M. Si. pada bulan Januari 2017 sampai dengan Maret 2017. Penulis juga telah menyelesaikan kegiatan magang di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Palembang dan menulis laporan dengan judul "Tinjauan Pengolahan Limbah Padat dan Limbah Cair di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Palembang" dengan pembimbing magang Ir. Nukmal Hakim, M.Si. pada tanggal 1 Juni 2016 sampai 30 Juni 2016.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyusun skripsi dengan baik yang berjudul "Analisis Pendapatan dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pembibitan Karet Cara Okulasi Klon PB 260 Pada Penangkar di Kelurahan Air Temam Kota Lubuk Linggau." Tidak lupa shalawat dan salam penulis haturkan pada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita ke jalan yang benar.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Keluarga tercinta yang senantiasa ada dan selalu mengerti, terutama untuk Ibu dan Bapak tercinta, terimakasih untuk nasihat, arahan, dukungan, bimbingan, kesabaran dan do'a yang selalu diberikan,
2. Wahyu Indra Sakti, Ichsan Try Mulya dan Rahmad Budi Mulya selaku saudara kandung yang telah banyak membantu, terima kasih untuk nasihat dan semangat yang selalu diberikan serta do'a-doa terbaik yang selalu dipintakan,
3. Ibu Dr. Ir. H. Marwan Sufri, M.Si. sebagai dosen pembimbing akademik dan pembimbing pertama yang telah banyak memberi arahan, bimbingan dari penulis menjadi mahasiswa sampai dengan selesainya pembuatan skripsi,
4. Ibu Dr. Riswani, S.P., M.Si. sebagai pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini dengan baik,
5. Bapak-Ibu dosen penguji yang telah meluangkan waktu dan membimbing skripsi saya, terima kasih untuk arahan dan bimbingannya selama ujian dan setelah ujian.
6. Bapak Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana., M.Sc. selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Bapak Dr.Ir. Maryadi, M.Si sebagai Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang membawahi Program Studi Agribisnis FP Unsri.
7. Sahabat-sahabat tercinta Abdurrahman, Faris, Yusuf, Mas Budi dan Shopan. Terimakasih atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis,

8. Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2013 Palembang, Dewa, Ibang, Aldi Mamas, Gilang, Heri, David, Yogi, Zamzami, Reygevin, Ridho, Ade, Heri, david, Iskandar, Ryan, Harry, Wendy, Ranti, Hanny, Mitha, Arizka, Sekar Elisa, Retno Shella, Kiki, Asi, Icha, Wenny, Devie, Nita, Asti, Wuri, dan Eka. Terimakasih atas perhatian, dukungan, dan kebersamaannya,

Dari penelitian yang disusun ini, penulis mengharapkan Allah SWT memberikan jalan dan kemudahan agar semua hasil penelitian yang telah disusun dalam bentuk skripsi ini dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan penulis dan arahan dari pembimbing, Aamiin.

Indralaya, Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan	5
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	6
2.1. Tinjauan Pustaka	6
2.1.1. Konsepsi Tanaman Karet	6
2.1.2. Morfologi Tanaman Karet	8
2.1.3. Manfaat Karet	10
2.1.4. Syarat Tumbuh Tanaman Karet	11
2.1.5. Konsepsi Pembibitan Karet	13
2.1.6. Konsepsi Produksi	18
2.1.7. Konsepsi Pendapatan Usaha	19
2.1.8. Konsepsi Faktor Produksi	21
2.1.9. Konsepsi Fungsi Produksi	26
2.1.10. Pemasaran	27
2.1.11. Konsepsi Harga	27

Halaman

2.2. Model Pendekatan 29
2.3. Hipotesis 29
2.4. Batasan-batasan Operasional 31
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN 33
3.1. Tempat dan Waktu 33
3.2. Metode Penelitian 33
3.3. Metode Pengumpulan Data 33
3.4. Metode Pengolahan Data 34
3.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda Bertipe *Cobb Douglas* 35
3.4.2. R^2 (Koefisien Determinasi) 37
3.4.3. Uji-F 37
3.4.4. Uji-t 38
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN 40
4.1. Keadaan Umum Wilayah 40
4.1.1. Keadaan Umum dan Batas Wilayah Administrasi 40
4.1.2. Letak Geografis dan Topografi 41
4.1.3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian 42
4.1.4. Keadaan Sosial dan Ekonomi 44
4.1.5. Sarana dan Prasarana 44
4.2. Karakteristik Petani Pembibitan Karet 46
4.2.1. Kelompok Umur 46
4.2.2. Kelompok Pendidikan 46
4.2.3. Jumlah Anggota Keluarga 47
4.3. Kegiatan Usahatani Pembibitan Karet 47
4.3.1. Penyiapan Batang Bawah 47

Halaman

4.3.2. Penyiapan Batang Atas 48
4.3.3. Okulasi 49
4.3.4. Pemindahan Bibit Okulasi ke Polybag..... 50
4.4. Struktur Biaya 51
4.4.1. Biaya Tetap 52
4.4.2. Biaya Variabel..... 53
4.4.3. Biaya Total 56
4.4.4. *Break Even Point*..... 57
4.4.5. Penerimaan..... 57
4.4.6. Pendapatan 58
4.5. Analisis Faktor-faktor Produksi Pembibitan Karet 59
4.5.1. Uji Multikolinieritas..... 60
4.5.2. Uji Heteroskedastisitas..... 61
4.5.3. Uji Normalitas..... 62
4.5.4. Lahan..... 64
4.5.5. Harga 65
4.5.6. Pupuk Urea..... 65
4.6. Masalah Pemasaran yang dihadapi Penangkar di Kelurahan Air Temam .. 66
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN 68
5.1. Kesimpulan 68
5.2. Saran..... 68
DAFTAR PUSTAKA 70
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1. Pengaruh Suhu Terhadap Pertumbuhan dan Produksi 13

Tabel 2.2. Rekomendasi Pemupukan di Pembibitan..... 28

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Kelurahan Air Temam Berdasarkan Umur..... 46

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Kelurahan Air Temam Berdasarkan Pendidikan. 47

Tabel 4.3. Jumlah dan Jenis Mata Pencaharian..... 48

Tabel 4.4. Jumlah Penangkar Berdasarkan Kelompok Umur 50

Tabel 4.5. Jumlah Penangkar Berdasarkan Kelompok Pendidikan 51

Tabel 4.6. Jumlah Penangkar Berdasarkan Kelompok Anggota Keluarga..... 51

Tabel 4.7. Tabel Rata-rata Biaya Tetap Usaha Pembibitan Karet 57

Tabel 4.8. Tabel Rata-rata Biaya Variabel Batang Bawah 58

Tabel 4.9. Tabel Rata-rata Biaya Variabel Perawatan 59

Tabel 4.10. Hasil Estimasi Fktor-faktor yang Mempengaruhi Pembibitan 63

Tabel 4.11. Hasil Uji Multikolenieritas..... 65

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Model Pendekatan Penelitian 32

Gambar 4.1. Penanaman Benih ke Lahan 52

Gambar 4.2. Contoh Batang Entres Klon PB 260 53

Gambar 4.3. Calon Batang Atas Siap Okulasi 54

Gambar 4.4. Contoh Penyusunan Bibit Karet 56

Gambar 4.5. Grafik Scattplot 66

Gambar 4.6. Grafik Normal P-P Plot 67

Gambar 4.7. Contoh Bibit Karet Terbengkalai Tidak Laku 71

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Sketsa Kelurahan Air Temam Melalui Google Maps 80
Lampiran 2. Rata-rata Tingkat Inflasi Provinsi Sumatera Selatan..... 82
Lampiran 3. Biaya Penyusutan Riil Pompa Air..... 83
Lampiran 4. Biaya Penyusutan Riil Angkong..... 84
Lampiran 5. Biaya Penyusutan Riil Selang..... 85
Lampiran 6. Biaya Penyusutan Riil Paralon 86
Lampiran 7. Biaya Penyusutan Riil Gudang..... 87
Lampiran 8. Biaya Penyusutan Riil Tedmon 88
Lampiran 9. Biaya Penyusutan Riil Bak 89
Lampiran 10. Biaya Penyusutan Riil Tank Semprot..... 90
Lampiran 11. Biaya Penyusutan Riil Mesin Steam 91
Lampiran 12. Biaya Penyusutan Riil Cangkul..... 92
Lampiran 13. Biaya Penyusutan Riil Sengkuit 93
Lampiran 14. Biaya Penyusutan Riil Motor 94
Lampiran 15. Biaya Penyusutan Riil Pulling Jack..... 95
Lampiran 16. Rata-rata Biaya Variabel Pembibitan Karet 96

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan yang diandalkan Indonesia untuk memberikan kontribusi lebih kepada pendapatan devisa Indonesia. Negara-negara yang berada di Asia Tenggara seperti Indonesia, Thailand, dan Malaysia merupakan eksportir karet terbesar didunia sedangkan importir terbesarnya adalah China, India, dan negara-negara Asia Pasifik lainnya. Meskipun Indonesia merupakan pengekspor karet terbesar, tetap saja mutu produk karet harus senantiasa ditingkatkan (Suparman, 2014).

Keunggulan Indonesia dalam peningkatan produksi karet untuk masa yang akan datang adalah masih tersedianya lahan tropis yang cukup besar yang sesuai untuk penanaman pohon karet. Produksi karet di Malaysia dan Thailand terus mengalami penurunan karena kebijakan pemerintahnya (Felina, 2011).

Indonesia menjadi salah satu produsen karet terbesar dunia setelah Thailand yang mencatatkan produksi 3.979.000 ton. Produksi karet di negara Thailand memang sedikit mengalami fluktuasi, namun secara umum masih menunjukkan peningkatan dengan laju pertumbuhan rata-rata sekitar 2,2 persen per tahun. Besaran produksi karet Indonesia pada tahun 2014 sebesar 3.200.000 ton. Hal ini membuat Indonesia menjadi negara pengekspor kedua karet alam di dunia, tapi kondisi ini tidak membuat ekspor karet alam Indonesia bebas dari masalah. Ekspor karet Indonesia masih mengalami beberapa kendala seperti harga karet alam yang fluktuatif, produktifitas yang rendah, ketidakstabilan nilai tukar serta kondisi perekonomian dunia mempengaruhi volume ekspor alam Indonesia (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2014).

Karet (*Hevea brasiliensis Muell. Arg*) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang penting baik untuk lingkup Indonesia maupun bagi internasional. Karet merupakan produk dari proses penggumpalan getah tanaman karet (lateks). Pohon karet normal disadap pada tahun ke-5. Produk dari penggumpalan lateks selanjutnya diolah untuk menghasilkan lembaran karet (*sheet*), karet bongkah (*block rubber*), atau karet remah (*crumb rubber*) yang

merupakan bahan baku industri karet. Ekspor karet dari Indonesia dalam berbagai bentuk, yaitu dalam bentuk bahan baku industri sheet, crumb rubber Standard Indonesian Rubber (SIR) dan produk turunannya seperti ban dan komponen kendaraan. Sejumlah lokasi di Indonesia memiliki keadaan lahan yang cocok untuk pertanaman karet, yang sebagian besar berada di wilayah Sumatera dan Kalimantan (Balit Sumbawa, 2009).

Saat ini berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Perkebunan (2016), luas area perkebunan karet di Indonesia telah mencapai 3.639.695 hektar dimana hampir 85 persennya merupakan karet rakyat. Sumatera Selatan merupakan provinsi yang memiliki area perkebunan karet terluas sejak tahun 2004 yakni mencapai 671.920 hektar dari total area perkebunan karet di Indonesia, 84,5% diantaranya kebun milik rakyat kemudian 8,4% milik swasta dan hanya 7,1% milik negara (Heru dan Andoko, 2008). Pada tahun 2016 luas area lahan perkebunan karet di Sumatera Selatan mencapai 839.815 hektar dengan total produksi mencapai 942.072 ton.

Pada tahun 2025, Indonesia menargetkan menjadi negara penghasil karet alam terbesar di dunia dengan produksi 3.8-4.0 juta ton/tahun. Permasalahan utama karet Indonesia adalah produktivitas dan mutu karet rakyat yang sangat rendah. Peningkatan produksi dapat dicapai jika areal kebun karet (rakyat) yang saat ini kurang produktif dapat diremajakan dengan menggunakan klon karet unggul sehingga produktivitas rata-rata naik minimal 1 500 kg/ha (Anwar, 2007).

Perbaikan teknologi budidaya juga dapat menjadi salah satu usaha dalam meningkatkan produksi karet di Indonesia. Persiapan pembibitan merupakan aspek budidaya yang sangat penting dilakukan sebelum tanaman menghasilkan menjadi tua dan kurang produktif atau umur ekonomisnya habis. Perbanyakan vegetatif mempunyai peranan yang penting dalam budi daya tanaman perkebunan karena akan menghasilkan tanaman yang secara genetik sama dengan induknya sehingga memiliki sifat-sifat yang hampir seragam serta memiliki kemampuan produksi yang merata. Keseragaman ini akan meningkatkan efisiensi manajemen pengelolaan perkebunan (Boerhendhy dan Amypalupy, 2010).

Secara empiris, pemanfaatan bibit unggul memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan produktivitas kebun. Dengan menanam bibit unggul

dari klon unggul, produktivitas rata-rata kebun berkisar antara 1.400-2.000 kg/ha/ tahun, bahkan untuk klon generasi IV potensi klon bisa mencapai 3.500 kg/ha/tahun. Tanaman asal biji (semaian), produktivitasnya hanya 400-500 kg/ha/tahun. Oleh karena itu, ketersediaan bibit unggul merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan untuk meningkatkan produktivitas perkebunan karet rakyat. Untuk meningkatkan produksi dan mutu biji sebagai sumber benih untuk batang bawah, Balai Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih (BP2MB) memiliki peran yang sangat penting (Balit Sembawa, 2009).

Klon adalah sekumpulan individu yang mempunyai genotipe sama dan berasal dari satu pohon induk. Pernyataan ini dipertegas lagi oleh Standar Nasional Indonesia (SNI), bahwa klon merupakan tanaman terpilih yang diperbanyak secara vegetatif seperti okulasi, cangkok, setek, sambung, dan kultur jaringan. Dengan demikian, bibit hasil okulasi belum tentu klon apabila sumber material genetiknya (mata tunas/mata okulasinya) bukan berasal dari klon yang murni atau asli (Balit Sembawa, 2009).

Salah satu sentra bibit karet di Provinsi Sumatera Selatan adalah Kota Lubuk Linggau. Bibit yang dihasilkan tidak hanya dipasok ke Sumatera Selatan, namun sampai ke Jambi, Riau, Bengkulu, Lampung, bahkan sampai ke Kalimantan. Tingginya permintaan akan bibit karet unggul merupakan peluang bagi petani untuk menjadi pemasok bibit karet unggul bermutu. Jenis klon yang diproduksi beraneka ragam tetapi kebanyakan diproduksi jenis klon PB 260 dikarenakan klon ini sangat laku dipasaran.

Penangkar sebagai pengelola harus memahami pengalokasian sumber daya atau faktor produksi yang dimiliki secara optimal. Faktor produksi mana yang alokasi penggunaannya tetap optimal (efisien) dan mana yang belum optimal (belum efisien), dan faktor produksi mana yang berpengaruh nyata dan tidak berpengaruh nyata terhadap produksi bibit karet sehingga produksi dapat ditingkatkan dan pendapatan petani dapat meningkat. Permasalahan mendasar dalam mengelola perkebunan rakyat adalah kurangnya modal dan kondisi skala usaha. Umumnya petani mempunyai skala usaha yang kecil, yaitu luas lahan antara 0,5 ha sampai 5 ha. Terbatasnya luas lahan mempengaruhi produksi bibit yang dihasilkan.

Saat ini tenaga pembibit karet berkualitas sangat dibutuhkan dan memiliki peranan yang sangat penting bagi perkebunan karet di Sumatera Selatan serta kemajuan perkebunan karet di Indonesia. Kemampuan tenaga kerja pembibitan karet yang berkualitas dalam memproduksi bibit-bibit karet unggul dipengaruhi bagaimana penangkar bibit karet dapat mengalokasikan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dalam proses produksi bibit karet unggul secara efisien. Hal ini Bertujuan agar hasil akhirnya berupa unit biaya yang lebih kompetitif sehingga dapat menghasilkan rangkaian biaya terintregasi yang lebih murah dan konsumen-konsumen bibit unggul terutama petani perkebunan rakyat itu sendiri dapat menjangkau pembelian bibit-bibit unggul yang terjamin kualitasnya (Pahan, 2008). Pada Kota Lubuk Linggau penangkaran bibit karet ini terdapat di Kelurahan Air Temam. Usaha pembibitan karet di kelurahan ini meskipun tidak banyak jumlah pelakunya namun produksi yang dihasilkan telah menjadi sumber pemasok utama bibit karet.

Pemasaran juga menjadi masalah bagi penangkar di Kelurahan Air Temam dikarenakan disana banyak sekali bibit karet yang berada pada kondisi yang tidak layak jual karena bibit karet tersebut melewati batas standar penjualan. Seperti yang kita ketahui harga minimum bibit karet per batang dipengaruhi oleh harga karet per kilogram. Semakin rendah harga karet maka semakin rendah harga bibit karet, begitu pula sebaliknya semakin tinggi harga karet maka akan semakin tinggi harga bibit karet. Hal ini dapat membajak keberlangsungan usaha pembibitan karena apabila harga dari getah karet terus menurun maka penerimaan petani bibit akan menurun pula dan bahkan bukan tidak mungkin akan mengalami kerugian. Selain itu dari segi harga, bibit karet unggul bersaing dengan bibit karet asalan. Bibit karet unggul dijual dengan harga Rp 4.500,00 hingga Rp 8.000,00 per batang. Harga tersebut tentu berbeda dengan harga bibit karet asalan yang hanya Rp 3.000,00 hingga Rp 4.000,00 per batang. Perbedaan harga tersebut mengakibatkan sebagian konsumen masih memilih bibit karet asalan.

Bertolak dari kondisi tersebut, maka menarik untuk diteliti perhitungan pendapatan yang diperoleh petani dari usaha pembibitan karet cara okulias klon PB 260 ini berikut faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya dan juga apa saja masalah pemasaran yang membuat bibit tidak laku dijual. Menurut Sukirno

(2005), menyatakan bahwa salah satu tolak ukur kegiatan dan keberhasilan petani dalam berusahatani termasuk dengan usaha pembibitan karet dapat dilihat dari produksi yang dihasilkan, dimana jumlah produksi tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi yang digunakan. Dalam upaya meningkatkan produksi, petani sebagai pelaku usaha akan berusaha untuk mengalokasikan faktor produksi yang dimilikinya dalam proses produksi secara efisien. Namun menurut Soekarwati (2003), tersedianya saran atau faktor produksi (input) belum berarti produksinya yang diperoleh petani tinggi. Bagaimana petani melakukan usahanya secara efisien adalah upaya yang penting.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahn yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar biaya produksi yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh penangkar bibit karet di Kelurahan Air Temam Kota Lubuk Linggau dalam melakukan usaha pengolahan bibit karet.
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pembibitan karet cara okulasi klon PB 260 bagi penangkar bibit di Kelurahan Air Temam Kota Lubuk Linggau.
3. Apa hambatan pemasaran pembibitan karet cara okulasi klon PB 260 di Kelurahan Air Temam Kota Lubuk Linggau.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menghitung biaya produksi dan pendapatan usaha pembibitan karet cara okulasi klon PB 260 bagi penangkar di Kelurahan Air Temam Kota Lubuk Linggau.

2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bibit karet bagi penangkar bibit karet cara okulasi klon PB 260 di Kelurahan Air Temam Kota Lubuk Linggau.
3. Mendeskripsikan hambatan pada pemasaran pembibitan karet cara okulasi klon PB 260 di Kelurahan Air Temam Kota Lubuk Linggau.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, Zainal. 1984. *Pancasila dan Kewarganegaraan.* Materi Pra Jabatan Gol III Unsri. Palembang.

Anwar, Chairil. 2007. *Manajemen dan Teknologi Budi daya Karet*. Makalah disampaikan pada Pelatihan Tekno Ekonomi Agribisnis Karet. Jakarta.

Balai Penelitian Sembawa. 2009. *Pengelolaan Bahan Tanam Karet*. Palembang (ID): Pusat Penelitian Karet. Balai Penelitian Sembawa.

Balai Penelitian Sembawa. 2009. *Pengelolaan Biji karet untuk bibit*. Palembang (ID): Pusat Penelitian Karet. Balai Penelitian Sembawa.

Balai Penelitian Sembawa. 2009. *Awas Bibit Palsu dalam Peremajaan Karet Rakyat*. Palembang (ID): Pusat Penelitian Karet. Balai Penelitian Sembawa.

Boerhendhy I, Amypalupy K. 2010. *Optimalisasi produktivitas karet melalui penggunaan bahan tanama, pemeliharaan, sistem eksploitasi dan peremajaan tanaman*. J. Litbang Pert. 30(2):23-30.

Budiman, Haryanto. 2012. *Budidaya Karet Unggul*. Pustaka Baru. Yogyakarta.

Burhan, B. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Kencana. Jakarta.

Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Dima, A. 2009. *Analisis Efisiensi Faktor-Faktor Produksi Pembibitan Karet Pada Penangkar di Desa Bukit Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin*. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya.

Direktorat Jenderal Perkebunan. 2014. *Pemilihan Varietas Bibit Karet Berdasarkan Pemanfaatannya*. Balai Besar Pembenihan dan Proteksi Perkebunan. Jakarta.

Direktorat Jenderal Perkebunan. 2016. *Statistik Perkebunan Indonesia*. Direktorat Jenderal Perkebunan . Jakarta.

Felina A. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia Ke Rrc (Republik Rakyat Cina) Tahun 1999-2009*. Fakulitas Ekonomi. UNS

Hernanto. 1996. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Heru, D. S dan Andoko, A. 2000. *Petunjuk Lengkap Budidaya Karet Edisi Revisi*. Agromedia Pustaka, Jakarta.

Heru, D. S dan Andoko, A. 2008. *Petunjuk lengkap budidaya karet : cetakan pertama revisi 2008*. PT. AgroMedia Pustaka. Jakarta Selatan.

Hidayat Anwar. 2017. *Metodologi SPSS.* Uji Asumsi SPSS. Tangerang.

Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi aksara. Bandung.

Husin, L dan Lufianthi. 2007. *Diktat Ekonomi Produksi Pertanian*. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak Dipublikasikan)

Joesran dan Fathoroni. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.

Joni. 2007. *Analisis Skala Ekonomi Usaha Pembibitan Karet dan Hubungannya dengan Biaya Produksi dan Pendapatan Petani (Sebuah Studi di Kabupaten Muara Enim dan Kota Prabumulih)*. Tesis Untuk Magister Science. Program Pasca Sarjana Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Palembang. (Tidak Dipublikasikan)

Koutsoyiannis, A. 1987. *Modern Microeconomics. The Macmillan Press Ltd. ISBN 0-333-25349-3 Pbk, USA.*

Lingga, P dan Marsono. 2002. *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Penebar Swadaya, Jakarta. Hal 86-87.

Lubis, Adha. 2013. *Teknik Pembibitan Karet*. Pembibitan Karet BZ. Jakarta.

Marsono dan Sigit, P. 2005. *Karet strategi Pemasaran Dan Pengolahan*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Maryani. 2007 Aneka Tanaman Perkebunan, Pusat Pengembangan Universitas Riau. Pekanbaru.

Mulyadi. 2009. *Akutansi Biaya*. STIE YPKPN. Yogyakarta.

Oentoro, Deliyanti. 2010. Manajemen Pemasaran Modern. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.

Pahan, I. 2008. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Putong, I. 2002. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Edisi Kedua jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

Rahardi, F. 1999. *Agribisnis Tanaman Buah*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Rahim, A dan Hastuti, D. 2007. *Ekonomi Pertanian Pengantar, Teori dan Kasus*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Rosyidi, S. 2000. *Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro.* Edisi Baru, Cetakan 4. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Saleh, Abdul Rahman. 2010. *Pemasaran Perpustakaan*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Savitri, D. 2013. *Analisis Usahatani dan Pemasaran Bibit Karet Rakyat*. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara.

Shim, J.K. and J.G. Siegel. 1992. *Modern Cost Management & Analysis. Barron's Educational Series, Inc. 250 wireless Bouleavard Hauppauge, New York.*

Sianturi, H. S. D. 2001. *Budidaya Tanaman Karet*. Universitas Sumatera Utara Press. Medan.

Simanjuntak, F. 2010. *Pembiakan vegetatif*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Sjarkowi, F dan Sufri, M. 2004. *Manajemen Agribisnis*. CV. Baldad Grafiti Press. Palembang.

Soekartawi. 1994. *Pembangunan Pertanian*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.

Soekartawi, S. 2001. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Edisi 1, Cetakan 6. Rajawali Press. Jakarta.

Soekarwati. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Spillane, J.J. 1989. *Komoditi Karet. Kanisius*. Yogyakarta.

Sukirno. 2005. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sumpena, U. 2005. *Benih Sayuran*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Suparman. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia Tahun 1990-2012.* Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Swastha, Basu dan Sukotjo, Ibnu. 2007. Pengantar Bisnis Modern edisi 3. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.375 hal.

Tim Penulis PS. 2008. Panduan Lengkap Karet. Penebar Swadaya. Jakarta.

Tim Penyusun BDP FP UNSRI dan Kementrian Ristek. 2002. *Budidaya dan Pengolahan Hasil Tanaman Karet : Modul Pelatihan Teknologi Budidaya dan Pengolahan Hasil Tanaman Perkebunan*. Jurusan Budidaya Pertanian. Universitas Sriwijaya. Indralaya.

Usman, H dan Akbar, P. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Buki Aksara. Bandung.

Wijaya, T. (2008). Kesesuaian tanah dan iklim untuk tanaman karet. Warta Perkaretan, 27 (2), 34 – 44.

Woodruff, W. 1970. *Rubber Encyclopedia Britannica*. 1970. Vol : 19.

Yanti, L. 2013. *Teknologi Pembibitan Karet Klon Unggu*l. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi. Jambi.

Yulianarti. 2009. *Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Petani Program Kemitraan Mengelolah Hutan Rakyat (MHR) di Kawasan Hutan Tanaman Industri (HTI) Desa Subanjeriji Kabupaten Muara Enim*. Skripsi Untuk Sarjana Satu. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Indralaya (Tidak Dipublikasikan).